

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek

- a) Nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek

Kitab *Adabul Alim Walmutaalim* merupakan kitab yang berisi riwayat- riwayat mulai dari Al- Qur`an, hadist,*atsar*, perkataan ulama yang setelah itu diberi penekanan sebagai inti dan kesimpulan dari riwayat- riwayat tersebut. Nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek yang pertama tentang keistimewaan Ilmu dan ahli ilmu serta keutamaan mempelajari dan mengajarkan ilmu, Akhlak pelajar pada dirinya sendiri, Akhlak pelajar kepada gurunya, Akhlak pelajar dalam proses pelajaran ,dan Akhlak kepada kitab sebagai sarana mencari ilmu.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adab al- 'Alim wa al-Muta' allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek

- 1) Akhlak Santri terhadap Keutamaan Ilmu, Ulama` dan keutamaan Belajar dan mengajar

Ustadz disini disamping mengajarkan dan mendoktrin santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutaman dan derajat orang

yang mempunyai ilmu dan *toriqoh* belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya.

Seperti wawancara yang telah dijelaskn oleh ustadz Ibnu Mubarrok tentang akhlak santri terhadap keutaman ilmu, ulama dan pembelajrana sebagai berikut:

Pada bagian pertama dikitab ini kan menerangkan mengajarkan dan mendoktrin baik itu dari segi ustadz maupun santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutaman dan derajat orang yang mempunyai ilmu dan *toriqoh* belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya, seperti keterangan perkataan Ibnu Abbas yang dikutip oleh KH. Hasyim `Asyari didalam kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim*, megatakan :

قال ابن عباس رضي الله عنهما : درجات العلماء فوق المؤمن بسبعمة
درجة ما بين درجتين خمسمائة عام

Artinya : Derajatnya Ulama` itu diatas oran-orang yang beriman dengan jarak tujuh ratus derajat yang mana diantara derajat satu dengan derajat lainya jarak berjalan lima ratus tahun¹.

Pendapat diatas dikuatkan lagi dengan pendapat Ustadz Husni

Lubis yaitu:

Adanya nilai nilai akhlak santri terhadap keutamaan ilmu, ulama` dan keutamaan Belajar dan mengajar Sehingga para santri dan ustadz semangat dalam belajar mengajar dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari- hari dengan moto *Ulama` warosatul anbiya`* yakni sebuah hadits yang dinukil oleh KH. Hasyim `Asyari dalam kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim*, jadi bisa membuat mereka sangat bangga sekali untuk bisa menjadi seorang Ulama` karena tidak ada pangkat yang lebih tinggi dari *Anbiya`*. Dibuktikan setelah mengetahui dan mempelajari keterangan dari bab satu yakni keutamaan Ilmu, Ulama`, dan belajar mengajar. Guru atau ustadz ataupun santri sangat antusias dalam mengikuti beberapa pembelajaran kitab dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan- kegiatan pondok. Kemudian juga akhlak

¹ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

kepada pengasuh pondok baik ustadz maupun santri ini sangat *ta`dzim* sekali dalam menghormati Kyainya.²



Gambar 1: Antusias santri dalam pembelajaran³

2) Akhlak Santri terhadap dirinya

Ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh santri pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, *qonaah*, bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktifitas

Menurut Saudara Erfin Firmansyah tentang akhlak santri terhadap dirinya sendiri, bahwa:

Prakteknya setelah melakukan pembelajaran dalam akhlak ini adalah dibuktikan ketika beberapa santri ditanya oleh guru apa tujuan menuntut ilmu mereka menjawab niat mereka semata-mata mencari ridho Allah, menghidupkan syariat agama, dan tidak niat untuk mencari pangkat dunia, menyadari masa muda adalah masa- masa penting dalam menuntut ilmu, *qonaah* (menerima apa adanya) baik makanan maupun pakaian dan sabar untuk semata- mata mendapatkan ilmu kemudian kalau dalam mengatur jadwal semisal istirahat, bangun tidur ini sudah dibantu oleh pondok sendiri.⁴

² W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

³ D. Antusias santri dalam pembelajaran Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

⁴ W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Sedangkan menurut Menurut Saudara Ahmad Muttaqien, bahwa:

Prakteknya setelah melakukan pembelajaran dalam akhlak ini adalah dibuktikan ketika beberapa santri ditanya apa tujuan menuntut ilmu mereka menjawab niat mereka semata-mata mencari ridho Allah, menghidupkan syariat agama, dan tidak niat untuk mencari pangkat dunia, menyadari masa muda adalah masa-masa penting dalam menuntut ilmu, *qonaah* (menerima apa adanya) baik makanan maupun pakaian dan sabar untuk semata-mata mendapatkan ilmu kemudian kalau dalam mengatur jadwal semisal istirahat, bangun tidur ini sudah dibantu oleh pondok sendiri.⁵

3) Akhlak Santri kepada ustadznya

Ada banyak sekali akhlak- akhlak santri terhadap ustadznya dipondok pesantren ini seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

Salah satunya adalah tentang beberapa akhlak yang harus diperhatikan seorang santri ketika dengan ustadznya, sebelum menentukan dan memilih siapa gurunya, santri sebaiknya melihat dan memilih siapa ustadz atau guru yang sesuai yang benar-benar sudah nyata `sifat `Alimnya, sifat kasih sayangnya, dan tampak sifat kehormatannya, biasanya disini dipraktikkan ketika mau memilih pondok pesantren yang akan ditempati. Kemudian menyakini tentang sifat kealimannya, dan percaya bahwa guru itu bisa menjadi suri tauladan yang baik, dan mengikuti apa saja yang menjadi perintah ustadz atau guru. Diibaratkan santri itu seperti orang sakit yang membutuhkan dokter yang mahir. Akhlak santri disini terhadap gurunya atau ustadznya adalah mengikuti gurunya, tidak membantah atau bertentangan dengan pendapat dan perintah gurunya, bahkan santri kalau bisa diibaratkan orang sakit yang diobati oleh dokter yang pintar, maka santri meminta saran dan pendapat apa yang baik menurut gurunya, bersungguh untuk mendapatkan ridhonya dan sangat menghormati guru atau ustadz.⁶

⁵ W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁶ W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Kemudian akhlak selanjutnya adalah dengan mendoakan ustadznya dengan cara berdoa setelah selesai sholat jamaah



Gambar 2: Akhlak santri kepada Ustadnya

Dibuktikan santri disini setelah belajar materi tersebut sangat *tawadu'* dan menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas, diluar kelas dibuktikan santri ketika ketemu gurunya atau ustadznya bersalaman dengan mencium tangan ustadz, dan dibuktikan ketika didalam kelas santri sebelum ustadznya masuk kelas santri sudah menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan ustadznya seperti minuman, makanan kecil dll dan tidak beranjak keluar ruangan sebelum ustadznya keluar terlebih dahulu. kemudian ketika mau izin pulang sowan terlebih dahulu dan kembali lagi sowan dengan memberi jajanan atau oleh-oleh dari rumah



Gambar 6 : Akhlak Santri kepada Ustadz⁷

⁷ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

4) Akhlak pelajar atau santri dalam pembelajaran

Menurut wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarrok tentang akhlak santri terhadap pembelajaran dan yang harus dilakukan terhadap guru adalah:

Segera mendatangi majlis ilmu jangan sampai terlambat, istiqomah dan musyawarah bersama guru, Ketika menemui permasalahan pelajaran hendaknya jangan malu bertanya tapi dengan sopan, Jika sistem belajarnya sorogan tidak boleh mendahului temanya, Menjaga sopan santun saat belajar dan memahami kebiasaan guru mengajar, Semangat meraih kesuksesan melalui kegiatan positif.⁸

5) Akhlak pelajar terhadap kitab yang merupakan alat ilmu

Menurut wawancara dengan Ustadz Husni Lubis tentang akhlak santri terhadap kitab yang merupakan alat ilmu adalah:

Bersungguh- sungguh untuk memiliki kitab atau buku yang dibutuhkan baik dengan cara membeli, menyewa dan meminjam, dianjurkan untuk meminjamkan bagi yang membutuhkan dan segera mengembalikan buku pinjaman ketika sudah selesai, tidak boleh meletakkan kitab disembarang tempat lebih- lebih ditanah, ketika membeli atau meminjam hendaknya kitabnya diteliti dulu baik halaman depan tengah dan belakang. ketika menulis kitab yang bersifat ilmu syariat hendaknya menghadap kiblat dan dalam keadaan suci badan, pakaian dan tintanya⁹

b) Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek

Proses pembelajaran ketika memang ingin berhasil, harus memperhatikan beberapa pertimbangan sebelum melaksanakannya salah

⁸ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁹ W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

satunya adalah strategi dan metode apa yang harus dijalankan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran tersebut

- 1) Tujuan Pembelajaran dengan menggunakan Kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*.

Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3 Ibtidaiyah, 1 Tsanawiyah dan 2 Tsanawiyah dan dilaksanakan setelah solat magrib.¹⁰

Tujuan diterapkannya pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di pondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek menurut Ustadz Ibnu Mubarak selaku kepala pondok Darisulamaniyyah adalah

“Pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* untuk memberikan wawasan ilmu akhlak kepada santri, agar santri bisa bersikap sesuai dengan isi kitab tersebut, sekaligus menjadi insan yang *ilmiah amaliah, amaliyah ilmiah*.¹¹

Seirama dengan apa yang dikatakan Ustadz Hubi Lubis adalah:

“Tujuan di adakanya pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* pertama untuk mengenalkan kepada santri tentang pengarang kitab ini yakni KH. Hasyim `Asya`ri yang merupakan ulama nusantara yang memiliki kealiman luar biasa agar bisa menjadi teladan bagi mereka, kedua agar para santri perilakunya sehari-hari untuk bersosialisasi baik itu kepada guru, teman, orang tua atau ketika dipondok, disekolah, dan dirumah bisa

¹⁰ O. Ponpes, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

¹¹ W. IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

menerapkan akhlakul karimah. Karena *al-Adabu Faqol`ilmi* (adab atau akhlak lebih unggul daripada ilmu).¹²

Dikuatkan lagi dengan pendapat Ustadz Mahfudz Qomari

Tujuan dari pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* bahwa:

Degradasi moral atau akhlak para santri lebih-lebih pemuda sekarang yang memprihatinkan ditandai banyak santri juga kurang ada cita-cita yang mulia mereka lebih mengedepankan kenikmatan yang sementara lebih-lebih pemuda yang tidak dipesantren yang akhlaknya sudah rusak parah, oleh karena itu diharapkan dengan kita melakukan pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* para santri faham akan akhlak dan tujuan hidup ini, dan diharapkan ketika sudah dirumah bisa mempengaruhi orang-orang yang masih awam tentang akhlakul karimah.¹³

Dari penuturan diatas sudah jelas tujuan pembelajaran kitab akhlak adalah untuk mendasari dan menjadikan pondasi akhlak pada jiwa santri dalam rangka mencari ilmu, dapat mengamalkanya.

- 2) Strategi Ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek

Ustadz disini sebagai pendidik yang ada dipondok pesantren tentunya harus bisa mendidik santri secara efektif dan efisien dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* sehingga santri bisa tertarik, perhatian dan senang dalam melaksanakan pembelajaran ustadz tersebut, sehingga akan mendukung dan

¹² W. HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

¹³ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

mempermudah proses dalam melaksanakan metode pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada para *Asatidz* strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek meliputi kompetensi guru, kompetensi keadaan anak didik, ruangan dan fasilitas nyaman, absensi kelas dan membuka pelajaran penjelasannya adalah :

a. Kompetensi keadaan guru atau ustadz

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

“Pendidik atau ustadz sangat berpengaruh dalam mempengaruhi keberhasilan seorang anak didik, jadi ustadz disini yang dipilih memang harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya yakni dengan dibuktikan akan kefahaman tentang memaknai menjelaskan kitab dan akan kedisiplinanya”¹⁴

Senada dengan pernyataan ustadz Ibnu Mubarak menyatakan bahwa:

Kompetensi guru ini harus yang paling diutamakan kalau menginginkan pembelajaran bisa berhasil atau maksimal karena bagaimanapun Ustadz atau guru ini adala kalau istilah jawa digugu lan ditiru kalau ustadznya atau gurunya tidak bisa bersikap profesional sebagaimana mestinya sifat seorang guru maka tidak ada jaminan keberhasilan pembelajaran.¹⁵

¹⁴ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

¹⁵ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

Hal sama juga diungkapkan oleh Erfin Firmansyah santri Darissulaimaniyyah trenggalek tentang kompetensi guru di ponpes Darissulaimaniyyah trenggalek mengatakan bahwa:

Ustadz disini memang kalau masalah kefahaman tentang kitab dan cara menerangkannya itu mudah difahami dan juga disiplin jadi banyak temen- temen santri terinspirasi dan mempunyai keinginan agar seperti ustadz-ustadz yang ada disana.¹⁶

b. Kompetensi keadaan anak didik

Kompetensi keadaan anak didik memang perlu dipertimbangkan untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang diinginkan, karena memang anak didik dari latar belakang berbeda – beda otomatis kemampuannya berebda- beda pula

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

“Sangat penting juga mempertimbangkan kompetensi dan keadaan anak didik dalam mengikuti pembelajaran kitab akhlak *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* ketika ingin mencapai pembelajaran akhlak secara maksimal.” Maksudnya disini dalam mengikuti pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, santri atau anak didik harus dipilah- pilah, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam memahami isi dari kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*. Jadi bisa dikatakan yang menerima pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* adalah santri yang dalam memahami kitab yang sudah mempunyai kemampuan menengah keatas bukan bagi pemula, kalau bagi pemula menggunakan kitab *Taisirul Kholaq* yang notabene isi kitabnya masih mudah untuk difahami bagi pemula.”¹⁷

¹⁶ W.EF. Santri, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

¹⁷ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ust Hubi Lubis tentang Kompetensi anak didik menyatakan bahwa:

Jadi kita sebagai Ustadz tidak boleh seenaknya menyamaratakan kemampuan anak didik atau santri pertama karena memang mereka dari latar belakang berbeda beda jadi untuk pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* dikhususkan bagi santri kelas 3 ibtdaiyyah, 1 tsanawi dan 2 tsanawiyah yang notabene sudah mampu membaca dan menulis atau memaknai kitab tersebut”¹⁸

Hal tersebut seperti yang terjadi ketika penulis observasi di ponpes Darissulaimaniyyah bahwa:

Ketika dengan melihat pengelompokan kelas sesuai kemampuan masing- masing ditandai dengan kalau kelas paling bawah santrinya kecil- kecil walaupun tidak semuanya dan santri kelas atas sudah besar- besar ini juga tidak semuanya paling tidak sudah membuktikan bahwa pembelajaran kitab disini disesuaikan dengan kemampuan masing- masing.¹⁹

c. Ruang dan fasilitas yang nyaman

Menurut penuturan Ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

“Ruang dan fasilitas yang nyaman artinya kebutuhan pembelajaran santri terpenuhi itu juga sebagai pendukung mempengaruhi hasil pembelajaran akhlak kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* karena diruangan yang nyaman lah santri atau anak didik bisa nyaman, tenang dan terpenuhi apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, jadi ustadz bisa fokus dan maksimal menggunakan metode dan strategi pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*”²⁰

¹⁸ W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

¹⁹ O.Ponpes, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

²⁰ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

Dikuatkan pernyataan Ustadz Ibnu Mubarrok tentang masalah rung kelas yang nyaman mengatakan bahwa:

“Sudah tidak menjadi rahasia lagi keberhasilan pembelajaran juga bisa berhasil salah penunjangnya adalah runagan kelas yang nyaman dengan apa-apa yang dibutuhkan terkait hubungan pembelajaran ini terpenuhi”²¹

Hal ini diperjelas oleh Erfin Firmansyah santri ponpes Darissulaimaniyyah bahwa:

“Kalau ruangan kelas kurang nyaman semisal kotor atau fasilitas kurang memadai seperti tidak adanya kipas angin ketika musim panas akan membuat santri menjadi gerah akhirnya tidak fokus pembelajaran,tapi Alhamdulillah disini ruangan dan fasilitas cuku nyaman dan santri bisa nyaman dengan kondisi diruangan kelas.”²²

Jadi Ruangan yang nyaman juga termasuk perkara yang sangat penting untuk diperhatikan demi mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan

d. Absensi kelas

Menurut keterangan dari Ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

“Absensi kelas ini juga termasuk strategi yang sangat mendukung dalam terciptanya keberhasilan pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* didalam kelas, prakteknya disi setiap santri yang tidak masuk kelas tanpa surat keterangan yang jelas guru mengabsen santri dan menanyakan dan menyuruh temanya untuk menjenguk dikamarnya dan dipaksa masuk, kalau memang benar tidak masuk karena alasan tidak jelas kemudian santri tersebut akan dikenai hukuman sesuai yang apa dia perbuat”²³

²¹ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

²² W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 1-4-2019

²³ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

Hal ini diperkuat dan ditambahi oleh keterangan dari

Ustadz Hubi Lubis bahwa:

“Jadi absensi kelas ini bisa dijadikan strategi dalam pembelajaran sebelum melaksanakan berbagai metode pembelajaran misal ketika santri tidak masuk kelas tiga kali tanpa keterangan selama satu bulan akan mendapatkan rekomendasi sanksi dari ustadz atau bisa satu kali tidak ada keterangan akan langsung menyuruh santri untuk mencarinya melihat apa yang sebenarnya terjadi dengan anak yang tidak masuk itu”

Senada dengan keterangan santri Ponpes Darissulaymaniyyah yakni saudara Akhmad Muttaqien bahwa:

Memang benar santri disini ketika tidak masuk tiga kali selama satubulan tanpa keterangan apapun akan dikenai sanksi biasanya berupa hukuma tergantung kebijakan ustadz kelas masing- masing atau ketiga diabsen tidak ada anaknya ustadz langsung menanyakan kemana tidak masuk dan langsung menyuruh santri lain untuk mencarinya sampai ketemu dan ditanyai kenapa tidak masuk”²⁴

Jadi absensi kelas juga bisa menjadi penunjang dalam memperlancar metode pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran karena dengan bersikap dan membuat ketegasan seperti itu para santri akan menjadi aktif dan disiplin dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di ponpes Darissulaimaniyyah trenggalek.

²⁴ W.AM.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 1-4-2019

e. Membuka pelajaran

Ustadz disini dituntut untuk mempunyai ketrampilan membuka pelajaran ketika dalam kelas dengan diberikan kata pengantar sehingga santri- santri siap dan tertarik mengikuti pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*. Sesuai yang dipaparkan oleh Ustadz Ibnu Mubarrok Sebagai berikut:

“Jadi strategi membuka pelajaran yang dilakukan Ustadz itu sangat penting sekali karena dengan membuka pelajaran yang baik dan benar akan berdampak sangat positif terhadap pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*. Tetapi sebelum semua itu sebaiknya, faktor pendukung yang bersifat bathiniyah juga harus diperhatikan adalah adab atau akhlak ustadz, sesuai dengan di kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* kalau disini Ustadz akan hadir dalam kelas bersuci dulu dari dua hadats, memakai wewangian, memakai pakaian yang bagus yang sesuai dengan keadaan, semua itu harus diniati dengan niat megagungkan ilmu, mengagungkan syari`at, berjuang menghidupkan agama, mendekatkan diri kepada Allah Swt, kemudian berdoa untuk dirinya sendiri dan mendoakan kepada sesama muslim dan mendoakan ulama-ulama` terdahulu. Kemudian setelah duduk dan menghadap kiblat salam dan menjaga ketawaduanya supaya santri segan dan menghargainya, selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai berdoa dulu dengan bersolawat dan membacakan fatihah kepada guru-guru khususnya pengarang kitab yang akan dipelajari biasanya membaca kitab diawali

dengan ucapan *qola muallifu rohimahulloh tala wanafa`ana bihi wabiululumihi fiddaroini amin*²⁵



Gambar 7: Kegiatan proses pembelajaran dikelas²⁶

- 3) Metode Pembelajaran Kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek.

Kegiatan belajar mengajar seorang ustadz harus menggunakan metode pembelajaran tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi menggunakan metode yang lebih bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak jenuh. Santri akan lebih nyaman dan cepat memahami dengan pelajaran ketika tercapai interkasi antara ustadz dengan santri, sesuai dengan apa yang telah dipaparkan Ustadz Mahfudz Qomari yaitu sebagai berikut:

“Penerapan metode itu ya beda- beda antara ustadz satu dengan ustadz lainnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik atau santri juga. Yang penting jangan menggunakan satu metode, nintinya fleksibel dengan keadaan saja.”²⁷

Sedangkan menurut Ustadz Hubi Lubis yaitu sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Kitab tersebut seperti biasanya yang ada pada umumnya di pesantren, seperti menggunakan metode ceramah, musyawarah, sorogan dan bandongan dan lain sebagainya.”²⁸

²⁵ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,1-4-2019

²⁶ D.Kegitan Pembelajaran santri, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

²⁷ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

²⁸ W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis, bermacam metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*. Pembelajaran dalam *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* ini menggunakan metode musyawarah, ceramah, sorogan, teladan, nasehat, kisah- kisah, perhatian, pembiasaan, hukuman/ ganjaran, bandongan dan evaluasi.

a) Metode Musyawarah

Metode musyawarah ini sebenarnya sama dengan metode diskusi, cuma beda penggunaan pelafadanya saja, kalau lebih identik dipesantren.

Sesuai dengan penuturan ustadz Ibnu Mubarrok sebagai berikut :

“metode ini sebagai penunjang pemahaman santri terhadap kitab yang dikaji sebelum dibahas lebih dalam lagi di dalam kelas. Prekteknya disini santri atau anak didik satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan *berhalaqoh* disetiap kelompoknya masing-masing ada yang menjadi ketua yang tugasnya untuk menerangkan materi pelajaran, sedangkan yang lainnya menyimak dan memperhatikannya dengan tujuan menganalisis, membahas, mengkaji dan menyangkal persoalan atau materi yang belum faham atau kurang sependapat, dengan tujuan untuk menjadi bekal kefahaman yang akan di diskusikan dengan pendidik atau ustadz langsung, setelah itu pendidik lah yang akan benar- benar *metashihkann* kefahaman mereka semua selaku *mushohih*. Jadi disini tugas pendidik hanya sebatas memantau mereka berdiskusi bukan memahami mereka secara langsung tapi mereka para santri dituntut untuk mandiri mencari kefahaman sendiri yang benar setelah itu baru pendidik yang mengoreksi kefahaman mereka yang salah. Sebelum

melakukan musyawarah terlebih dahulu pendidik membacakan kitab yang akan digunakan musyawarah.²⁹



Gambar 8: Kegiatan pembelajaran metode musyawarah³⁰

b) Metode Sorogan

Metode sorogan lebih memprioritaskan pada pengembangan kemampuan perseorangan dengan dibimbing seorang Pendidik atau ustadz

Menurut Ustadz Ibnu Mubarrok metode sorogan dipondok sini sebagai berikut:

“Pengajian dengan sistem sorogan ini biasanya dilakukan setelah menggunakan metode musyawarah setelah itu bisa digambarkan sebagai berikut: Pertama, Santri sudah berkumpul dalam kelas yang sudah ditentukan oleh ustadz materinya. Ustadz sebelumnya sudah membacakan teks dalam kitab itu dan menerangkanya kemudian disuruh maju satu satu dengan dipanggil namanya³¹

c) Metode teladan

Mengingat ustadz adalah merupakan seorang figur bagi pandangan anak didik metode teladan ini sangat penting untuk diterapkan. Sesuai perkataan ustadz Ibnu Mubarak sebagai berikut:

²⁹ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³⁰ D.Kegitan Pembelajaran santri, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³¹ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

Metode teladan disini sangat penting diterapkan, karena bagaimanapun juga ustadz disamping menjadi figur bagi anak didik juga diposisikan sebagai bapak bagi santri, jadi haus bisa menjadi teladan agar ditiru oleh anak didiknya, bisa *menarbiyah* anak didiknya dengan akhlak- akhlak yang sesuai dengan kitab akhlak yang dipelajari, walaupun agak memaksa, semisal santri lupa masuk kelas tanpa salam usadz disini harus memerintahkan untuk keluar lagi dan masuk dengan mengucapkan salam, jadi kesimpulanya ketika ustadz ingin merubah santri harus bisa merubah dirinya sendiri.³²

d) Metode Pembiasaan

Menurut penuturan ustadz Mahfudz Qomar .yakni sebagai berikut:

Metode pembiasaan ini sangat penting untuk dilakukan karena metode ini nantinya akan menjadi keistiqomahan santri karena dengan diulang- ulang terus terutama yang berkaitan pembelajaran akhlak seperti contoh setiap bertemu dengan ustadz santri ini disuruh berjabat tangan dengan mencium tangan ustadz ini, akhirnya karena menjadi kebiasaan setiap bertemu seseorang yang lebih tua dan alim ilmunya nantinya akan berjabat tangan dengan mencium tanganya begitu juga ketika lewat didepan gurunya santri baru biasanya kalau lewat didepan gurunya biasa saja tapi kemudian ustadz menyuruhnya untuk setiap lewat didepan guru harus berjalan membungkuk atau berjalan menggunakan lututnya inilah pembiasaan yang dilakukan akhirnya menjadi adat seorang santri dipondok ini. Walaupun untuk pertamakali dengan dipaksa melakukan seperti itu. Dan banyak lagi pembiasaan yang positif seperti juga bagaimana cara santri menghormati guru ketika didalam kelas dan diluar kelas kalau didalam kelas guru ini disediakan santri minuman entah kopi, susu air putih, permen dll sesuai dengan selera ustadz, secara tidak langsung pembiasaan ini menjadi bagai mana cara santri menghormati seseorang yang mempunyai ilmu sesuai dengan pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmutaalim*.³³

³² W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³³ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

e) Metode Hukuman dan ganjaran

Menurut penuturan ustadz Mahfudz Qomar yakni sebagai berikut:

Metode hukuman ini untuk menuntut santri untuk bisa kalau mau tidak dihukum metode ini juga sangat penting dilakukan untuk mendukung pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* bagi akhlak santri seperti contoh ketika santri disuruh membaca atau *memurodi* (menerjemahkan tulisan dikitab dengan bahasa indonesia) ketika tidak bisa santri tersebut disuruh untuk berdiri sampai dia bisa, atau ketika tidak hafal sebuah pelajaran disuruh berdiri sampai dia hafal.³⁴



Gambar 9: proses pembelajaran dengan metode hukuman.³⁵

f) Metode kemandirian dan tanya jawab

Metode ini sangat menarik karena disini seorang santri dilatih mandiri dalam lebih mendalami pembelajaran kitab.

Senada dengan perkataan ustadz Imam Mubarrok sebagai berikut:

“Metode kemandirian inilah yang menjadi kelebihan dipondok sini yakni santri dituntut untuk mandiri dalam lebih memahami isi dari kitab tersebut, biasanya metode ini sesudah melaksanakan metode musyawarah yakni santri yang mendapatkan giliran menerangkan isi kitab bahasa arab dengan menggunakan bahasa indonesia, jadi santri disini menerangkan isi kitab dihadapan teman-temanya manfaat metode ini sangat bagus sekali untuk

³⁴ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³⁵ D.Kegiatan Pembelajaran santri, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

melatih mental santri. Kemudian santri yang mendengarkan setelah selesai diwajibkan untuk bertanya keterangan- keterangan yang kurang faham, menariknya disini santri yang menerangkanlah yang menjawab pertanyaan tugas ustadz hanya mengamati, mengontrol, dan *metashih* atau membenarkan jawaban- jawaban yang kurang pas.³⁶

Ustadz Ibnu Mubarrok sesuai wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan sebagai berikut:

jadi prakteknya metode tanya jawab ini biasanya setelah ustadz selesai melakukan menerangkan pelajaran, kemudian santri yang mendapat giliran menerangkan maju kedepan menerangkan pelajaran dengan keahlian yang dia miliki setelah selesai menerangkan santri yang menerangkan membuka pertanyaan kepada teman- temannya kemudian yang menjawab adalah santri yang menerangkan, ketika ada pertanyaan yang tidak bisa dilemparkan ke teman-teman santri lainnya, yang terakhir ketika selesai baru ustadz lah yang menyelesaikan pertanyaan yang belum terselesaikan dan memberi pencerahan.³⁷



Gambar10: Metode kemandirian dan tanya jawab.³⁸

Metode ini ustadz bertujuan dan bertujuan mengamati sejauh mana kefahaman mereka.

³⁶ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³⁷ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

³⁸ D.Kegiatan Pembelajaran santri, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

g) Metode Evaluasi

Metode evaluasi disini untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, ustadz menilai santri meliputi kognitif, afektik, dan psikomotorik

Evaluasi dalam makna terbatas dimaksudkan untuk menilai hasil tujuan dan latar belakang pembelajaran yang bersangkutan dan memeriksa strategi dan metode yang telah digunakan

Evaluasi digunakan oleh ustadz di pondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek yaitu, sebagaimana keterangan dari Ustadz Ibnu Mubarrok sebagai berikut:

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di pondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek: Ulangan, santri disuruh membaca satu persatu, santri disuruh menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang telah dipelajari dan valuasi tingkah laku keseharian.³⁹

Sedangkan sitem evaluasi menurut keterangan Ustadz

Hubu Lubis yaitu;

Pertama ulangan kemudian setiap kali pertemuan, 1 – 3 orang santri diperintahkan untuk membaca dan mengartikan sekaligus menjelaskan maksudnya.

- a. Ulangan harian ini disesuaikan dengan keinginan ustadz, kadang dilakukan setelah menerangkan satu/dua bab sampai selesai ataupun setiap dua/tiga pertemuan setelah memberikan penjelasan. Evaluasi seperti ini mampu membuat para santri untuk selalu memperhatikan pelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung.

³⁹ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

- b. Evaluasi Tingkah laku Keseharian Santri. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengarah pada pendidikan akhlak yang di implementasikan terhadap suatu perbuatan, maka ustadz mengevaluasi para santri dengan cara pengamatan secara obyektif terhadap siswa. Baik dalam hal perilaku, tutur kata, maupun tingkat pengendalian emosional santri. Teknik seperti ini akan lebih mudah dan berhasil ketika ustadz mempunyai hubungan yang dekat dengan para santri. Hubungan yang dekat ini dapat diwujudkan dalam bentuk rutinitas komunikasi, perhatian terhadap santri. Untuk lebih jelas dalam mengetahui tingkah laku keseharian santri, ustadz berkoordinasi juga sama pembimbing kamar untuk mengetahui tingkah laku yang kurang bagus dari individu santri, kemudian dilakukan pendekatan-pendekatan yang efektif untuk mengatasi problem tersebut.⁴⁰

- c) Hasil pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek

Akhlak santri dipondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek ini memang beraneka ragam ada yang akhlaknya bagus dan ada akhlaknya yang kurang bagus terutama santri- santri baru. Ini merupakan pekerjaan rumah besar bagi pengurus pondok terutama ustadz- ustadz yang mampu pembelajaran kitab akhlak. Lingkungan pondok pesantren juga memang memiliki peran penting dan merupakan faktor pendukung terhadap perubahan akhlak dan perilaku santri. Adapun akhlak santri setelah mempelajari kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadz Mahfudz Qomari sebagai berikut:

“Apa saja yang dibahas di dalam kitab *Adabul Alim Walmuta`alim*, apakah pendidik secara pribadi sudah menerapkan pembelajaran tersebut? Jawab: yang dibahas dalam kitab tersebut menyangkut tentang betapa pentingnya seseorang mempunyai akhlak terpuji dan

⁴⁰W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

keutamaan- keutamaan seseorang yang mempunyai ilmu sesuai dengan perkataan Nabi Muhammad, Sahabat, Tabi'in, dan para ulama terdahulu, kemudian kitab tersebut berisi akhlak kitab tersebut menuntut para santri dalam bersikap Tuhan, Nabi, orang tua (bapak dan ibu), Guru, teman, kitab serta kepada dirinya sendiri. Kalau saya sendiri sudah menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kitab tersebut, karena saya disini sebagai panutan (ustadz) kalau saya gak bersikap baik dan sopan, ya bisa rusak anak didik saya.”⁴¹

“Bagaimana pengetahuan santri tentang akhlak setelah mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* ? Jawab: yakni bisa diperhatikan aktifitas kesehariannya, jadi anak didik yang mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* akan berubah tapi tidak sekaligus berubah secara keseluruhan tapi akan berubah secara perlahan- lahan, terutama bagi santri- santri baru. Biasanya akan berubah dari pakaiannya dahulu baru tutur katanya kemudian sikap terhada guru atau ustadnya. kemudian teman, kesadaran dalam belajar dan masyarakat sekitar ya semua itu kan perlu proses”.⁴²

Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarrok sebagai berikut:

“Apakah pembelajaran kitab ini bisa membentuk akhlak, seperti apa? Jawab: Bisa, seperti apa penerapannya dan manfaatnya, jawabannya ada dalam kitab ini, pada bagian pertama sebelum pembahasan akhlak lebih rinci, kitab ini menjelaskan tentang keutamaan- keutamaan dan betapa pentingnya belajar akhlak. Kitab ini mengajarkan kepada semua guru dan santri agar mempunyai akhlak yang bagus, baik itu akhlak guru kepada murid, santri kepada santri, dan santri kepada buku pelajaran, supaya ilmu yang didapat nanti bermanfaat didunia maupun diakhirat. Jadi insyaAllah para santri akan terketuk hatinya setelah melaksanakan pembelajaran ini.”⁴³

“Bagaimana tingkat pengetahuan dan kefahaman santri tentang akhlak setelah mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim*?

Jawab: Kita bisa lihat tingkah laku keseharian mereka bagi santri yang sudah mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim*, tapi yang jelas tetap disertai faktor- faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam menerapkan dikesehariannya⁴⁴

⁴¹ W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁴² W.MQ.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁴³ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁴⁴ W.IM.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Selaras wawancara dengan ustadz Hubi Lubis sebagai berikut:

Apakah pembelajaran kitab ini bisa membentuk akhlak, seperti apa?
Jawab: sangat bisa! Dengan pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* pengetahuan akhlak bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dulu sebelumnya yang hanya berbicara asal-asalan dikit demi sedikit sekarang berbicara lemah lembut dan mengetahui bagaimana adab menghormati ustadz, teman dan kitab pelajaran.⁴⁵

Adapun keterangan santri tentang apa yang mereka dapat dan apa yang mereka rasakan setelah mempelajari mengikuti pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmuta`alim* adalah:

Menurut saudara Erfin Firmansyah sebagai berikut:

“Proses pembelajarannya sangat menyenangkan dan kreatif tidak monoton, disamping kitab ini sangat penting untuk pegangan kita dalam berperilaku sehari-hari dan berperilaku kepada siapa saja, selain itu kami juga menjadi tambah ilmu pengetahuan kami tentang akhlak secara terperinci baik kepada guru, teman, dan kitab. Untuk prakteknya kita bertahap dan butuh proses karena kadang kita lupa juga akhlak untuk menyikapi sebuah perkara”⁴⁶

Seirama perkataan saudara Hasan Bisri bahwa:

“Kitab ini mengajarkan bagaimana kita bersikap kepada situasi dan kondisi yang ada baik itu bersikap kepada guru, teman, dan pelajaran, yang terpenting kitab ini sangat bermanfaat bagi kami, karena setelah mempelajari kitab tersebut kami menjadi tahu, bagaimana cara bersikap yang benar sesuai dengan apa yang diridhoi oleh Allah Swt, demi kehidupan bahagia didunia maupun diakhirat.⁴⁷

Hal ini diperkuat, saudara Akhmad Muttaqien sebagai berikut:

“Isi dalam kitab tersebut sangat rinci dan bagus, karena kitab tersebut mengajarkan kepada anak didik bagaimana bertingkah laku yang baik, sangat cocok bagi seseorang yang mencari ilmu, karena kitab ini menuntun kita dalam melaksanakan sikap- sikap yang

⁴⁵ W.HL.Ust, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁴⁶ W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁴⁷ W.HB.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

bagus terhadap guru, orangtua, teman dan kitab pelajaran. Ya saya sudah menerapkannya, awalnya berat karena memang belum terbiasa, tapi lama kelamaan sudah terbiasa, awalnya saya berbicara asal-asalan, sekarang harus hati-hati dan akhirnya bisa juga Alhamdulillah”⁴⁸

Dari keterangan diatas bisa diketahui kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim* di pondok pesantren Darissulaimaniyyah sangat bermanfaat besar bagi satri dan ustadz dipondok pesantren Darissulaimaniyyah. Perubahan santri yang terjadi yang sesuai pesan kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim* setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim* yaitu mengalami kemajuan signifikan.

Hasil peneliti dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Santri terhadap Keutamaan Ilmu, Ulama` dan keutamaan Belajar dan mengajar

Pada bagian pertama menerangkan mengajarkan dan mendoktrin baik itu dari segi ustadz maupun santri untuk mempunyai keyakinan bahwa keutamaan dan derajat orang yang mempunyai ilmu dan *toriqoh* belajar mengajar itu luar biasa keutamaanya dan derajatnya, sehingga para santri dan ustadz semangat dalam belajar mengajar dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan moto *Ulama` warosatul anbiya`* yakni sebuah hadits yang dinukil oleh KH. Hasyim `Asyari dalam kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim*, jadi bisa membuat mereka sangat

⁴⁸ W.AM. Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

bangga sekali untuk bisa menjadi seorang Ulama` karena tidak ada pangkat yang lebih tinggi dari *Anbiya`*. Dibuktikan setelah mengetahui dan mempelajari keterangan dari bab satu yakni keutamaan Ilmu, Ulama`, dan belajar mengajar. Guru atau ustadz ataupun santri sangat antusias dalam mengikuti beberapa pembelajaran kitab dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok. Kemudian juga akhlak kepada pengasuh pondok baik ustadz maupun santri ini sangat *ta`dzim* sekali dalam menghormati Kyainya.⁴⁹



Gambar 11: Antusias santri dalam kegiatan⁵⁰

2. Akhlak baik Santri terhadap dirinya

Ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh pelajar Pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, *qonaah*, bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktifitas

⁴⁹ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁵⁰ D.Kegitan santri, Darissulaimaniyyah Treng.,5-4-2019

adab santri terhadap dirinya sendiri yakni santri atau penuntut ilmu memperbagus niatnya dalam hal menuntut ilmu dengan tujuan dan niat mencari ridho Allah, beramal, menghidupkan syariat, mencerahkan dan memperhias hati dan niat mendekatkan diri kepada Allah dan tidak bertujuan yang bersifat kedunian seperti mencari pangkat, pemimpin harta dan lain sebagainya.

Menurut Saudara Erfin Firmansyah, bahwa:

Prakteknya setelah melakukan pembelajaran dalam akhlak ini adalah dibuktikan ketika beberapa santri ditanya apa tujuan menuntut ilmu mereka menjawab niat mereka semata-mata mencari ridho Allah, menghidupkan syariat agama, dan tidak niat untuk mencari pangkat dunia, menyadari masa muda adalah masa-masa penting dalam menuntut ilmu, *qonaah* (menerima apa adanya) baik makanan maupun pakaian dan sabar untuk semata-mata mendapatkan ilmu kemudian kalau dalam mengatur jadwal semisal istirahat, bangun tidur ini sudah dibantu oleh pondok sendiri.⁵¹

3. Akhlak baik Santri kepada ustaznya

Ada beberapa akhlak yang harus diperhatikan seorang santri ketika dengan ustaznya, sebelum menentukan dan memilih siapa gurunya, santri sebaiknya melihat dan memilih siapa ustaz atau guru yang sesuai yang benar-benar sudah nyata sifat *Alimnya*, sifat kasih sayangnya, dan tampak sifat kehormatannya, biasanya disini dipraktikkan ketika mau memilih pondok pesantren yang akan ditempati. Sesuai hasil observasi peneliti terhadap akhlak santri terhadap gurunya atau ustaznya adalah mengikuti gurunya, tidak membantah atau

⁵¹ W.EF.Santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

bertentangan dengan pendapat dan perintah gurunya, bahkan santri kalau bisa diibaratkan orang sakit yang diobati oleh dokter yang pintar, maka santri meminta saran dan pendapat apa yang baik menurut gurunya, bersungguh untuk mendapatkan ridhonya dan sangat menghormati guru atau ustadz.⁵²

Sesuai dengan pernyataan ustadz Husni Lubis sebagai berikut:

Dibuktikan santri disini setelah belajar materi tersebut sangat *tawadu'* dan menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas, diluar kelas dibuktikan santri ketika ketemu gurunya atau ustadznnya bersalaman dengan mencium tangan ustadz, dan dibuktikan ketika didalam kelas santri sebelum ustadznnya masuk kelas santri sudah menyiapkan apa- apa yang dibutuhkan ustadznnya seperti minuman, makanan kecil dll dan tidak beranjak keluar ruangan sebelum ustadnya keluar terlebih dahulu. kemudian ketika mau izin pulang sowan terlebih dahulu dan kembali lagi sowan dengan memberi jajanan atau oleh-oleh dari rumah.⁵³



Gambar 12: Akhlak Santri kepada Ustadz⁵⁴

Kemudian ketika guru menerangkan santri dengan tenang dalam mendengarkan dan tidak berani menyangkal dan tidak berani tidak terima dengan pendapat guru atau ustadz apa lagi memotong pembicaraan ustadz atau guru.⁵⁵

⁵² O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁵³ W. HL, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁵⁴ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁵⁵ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Selaras dengan pendapat ustad Ibnu Mubarak menyatakan bahwa:

Akhlak santri kepada Guru juga disini terjalin dalam hubungan bathiniyyah yakni dengan saling mendoakan ketika selesai sholat jamaah, yakni dengan dzikir bersama, Prakteknya disini Ustadz ketika mengajar benar- benar ikhlas disamping menjadi guru *tarbiyah* (mendidik), yani dengan ikut serta membangunkan santri, mengajak jamaah solat bersama- sama, wiridan dll, *mu`allim* (mengajar), *tarqiyyah* (mengangkat derajat santri dengan cara didoakan).



Gambar 13: Akhlak santri kepada Ustadz⁵⁶

6) Akhlak baik santri didalam pembelajaran

Pertama, santri mengawali pembelajaran atau yang pertama menitik beratkan pelajaran Tauhid terlebih dahulu yang membahas tentang sifat- sifat Allah, al-Quran hadist, kemudian tentang pelajaran akhlak, pelajaran fiqih, dan selanjutnya ilmu tasawwuf.

Prakteknya disini memang didalam pembelajaran ada beberapa ilmu yang memang ditekankan untuk dipelajari terlebih dahulu atau ditekankan terlebih dahulu yang pertama ialah tentang ketauhidan dengan menggunakan kitab *Aqidatul awam*, *badul amali*, dan *jaharu tauhid* dengan disesuaikan dengan tingkatan masing- masing, karena dengan ilmu tauhidlah pertama kali santri diajarkan untuk mengenal

⁵⁶ D. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

tuhanya terlebih dahulu. Kemudian al-Quran hadits dengan pembelajaran menggunakan kitab *Tafsir jalalain* dengan metode bandongan yang merupakan kitab tafsir ringkas dan jelas disertai dengan hadits- hadits nabi. Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabul alim wal mutaalim*, kemudian pembelajaran tasawuf dengan menggunakan kitab *Adabul alim wal mutaalim* juga karena dalam kitab tersebut disamping mengandung pembelajaran akhlak disertai kandungan tasawuff juga. Kemudian akhlak santri disini berangkat awal waktu sebelum Ustadznya datang, masuk kelas atau sekira ruangan yang ada ustadznya mengucapkan salam, selanjutnya tidak malu bertanya ketika ada pelajaran- pelajaran yang kurang difaham, walaupun tidak semua santri berani seperti itu tapi sudah ada beberapa santri yang sudah bisa seperti itu.⁵⁷

7) Akhlak baik santri terhadap kitabnya

Akhlak santri terhadap kitab ini yakni Bersungguh- sungguh untuk memiliki kitab atau buku yang dibutuhkan baik dengan cara membeli, menyewa dan meminjam. Dipraktekan juga santri disini ketika mau belajar pelajaran diwajibkan mempunyai buku atau kitab pelajaranya. Kemudian tidak boleh meletakkan kitab disembarang tempat lebih- lebih ditanah. Bahkan santri disini sangat memuliakan kitabnya dibuktikan ketika membawa kitab dengan tangan kanan dan dibungkus dengan sajadah walupun tidak semua santri melakukan

⁵⁷ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

seperti itu yang jelas ini bukan memegang dengan menggunakan tangan kiri begitu juga meletaknya tidak diletakkan ditanah. Kemudian Ketika membeli atau meminjam kitabnya ini diteliti dulu baik halaman depan tengah dan belakang dan ketika menulis kitab yang bersifat ilmu syariat hendaknya menghadap kiblat dan dalam keadaan suci badan, pakaian dan tintanya Guru disini juga sangat berperan penting dalam mempraktekan akhlak tersebut yakni dengan memerintahkan santri yang belum mempunyai wudlu disuruh untuk wudlu terlebih dahulu.⁵⁸

8) Akhlak baik santri terhadap teman- temanya

Menurut keterangan dari saudara Hasan Basri mengatakan bahwa:

Akhlak santri disini bersama teman- temanya sangat saling menghormati dan mempunyai solidaritas tinggi terhadap temanya dibuktikan ketika melaksanakan kerja bakti ini dilakukan bersama-sama bahkan makan pun suatu ketika dilakukan bersamaan ini akan menambah rasa kekeuargaan bagi mereka.



Gambar 14: Akhlak santri bersama temannya⁵⁹

⁵⁸ O. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

⁵⁹ D. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Dan juga saling menyanyangi antara satu dengan yang lainnya dibuktikan ketika ada temanya yang dirawat dirumah sakit teman satunya siap merawat dan menunggunya sampai sembuh.



Gambar 15: Akhlak santri terhadap Temannya.⁶⁰

2. Diskripsi data di Pondok Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

- a. Nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek

Nilai- nilai akhlak pembelajaran *Adabul alim wal mutaalim* kaitannya dengan akhlak santri di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap ustadz, antara lain:

Akhlak santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap Ustadz. Sebagai seorang siswa yang mondok di pesantren, seharusnya mempunyai akhlak yang lebih bagus daripada yang tidak dipesantren dalam mempraktekan adab-adab didalam lingkungan pesantren ataupun dikelas.

⁶⁰ D. Akhlak santri, Darissulaimaniyyah Treng., 5-4-2019

Kaitannya tentang akhlak terpuji santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap diri sendiri dan ustadz terwujud dalam beberapa sikap-sikap terpuji, antara lain:

1) Sikap ta'dzim

Menurut keterangan dari Ustadz Mudhor mengenai Sikap Ta'dzim ini adalah:

“Sikap ta'dzim santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien. Harus difahami substansi ta'dzim itu sendiri bukan berarti membatasi untuk berfikir secara kritis dalam bertanya kepada guru. Sikap ta'dzim lebih kearah bagaimana cara kita akhlak dalam berbicara, bersikap, dan menyampaikan sanggahan kepada seorang guru/ustadz, sehingga seorang guru/ustadz akan lebih merasa senang. Para santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien dalam proses belajar mengajar masih mempertahankan tradisi kepesantrenan.⁶¹

Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa ustadz dalam sebuah wawancara, yang menceritakan pengalaman mereka ketika mengajar.

Salah satunya adalah keterangan dari Ustadzah Aisyatu Arifah bahwa:

Ta'dzim disini bisa diartikan ialah menaati semua perkataan, perintah, menghormati apa-apa yang ada pada diri guru selama perkara tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama.⁶²

Bahwa secara umum sikap ta'dzim santri dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al-

⁶¹ W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁶² W.AA.Usth. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

Mubtadiien masih kental. Sebagai contohnya adalah para santri memasuki ruang gedung terlebih dahulu sebelum ustadz datang dan memasuki ruangan, mengawali belajar dengan berdo'a,⁶³

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh para santri salah satunya yang bernama Muhammad hanafi bahwa:

pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien ketika proses pembelajaran berlangsung sampai dengan selesainya proses pembelajaran. Mereka berusaha mengikutinya dengan baik sesuai dengan adab-adab mencari ilmu dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`alim* walaupun tidak sepenuhnya bisa mempratekan.⁶⁴

2) Sikap disiplin

Disiplin termasuk tingkah laku siap menepati dan mematuhi apa yang menjadi peraturan di pondok pesantren

Menurut keterangan dari Ustadz Muzani Hasani yakni:

“Sikap disiplin santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien diindikatori dengan Dibuktikan ketika para santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien disuruh belajar dan diberi beberapa tugas oleh ustadz atau guru maka dengan semangat mereka katakan dengan “siap” disertai dengan perasaan senang hati.⁶⁵

Selaras dengan perkataan santri Al- Mubtadiien yang bernama Nur Muhammad Ali bahwa:

“Memang disini rata- rata santri mempunyai sikap disiplin yang lumayan bagus, karena memang ada penekanan sendiri oleh Ustadz atau pengasuh kalau sampai tidak disiplin atau melanggar peraturan seenaknya sendiri maka

⁶³ O.Kegiatan Pembelajaran., 15- 3-201

⁶⁴ W. MH. Santri, . Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁶⁵ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

akan dikenai sanksi bahkan yang lebih berat yakni dikeluarkan dari pondok”⁶⁶

Sikap disiplin lainnya juga ditandai dengan ketepatan santri Banin Banat Al- Mubtadiien ketika masuk kedalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sikap disiplin santri juga tidak lepas dari peran ustadz yang selalu memberikan motivasi dan dorongan. Misalnya, guru dalam memberikan tugas oleh para santri adalah dengan cara memberikan jangka waktu (deadline) tertentu untuk penyelesaian tugasnya. Hal tersebut akan melatih kedisiplinan dan tanggungjawab santri Banin Banat Al-Mubtadiien.⁶⁷

3) Sikap sopan santun

Menurut pernyataan salah seorang santri benrama muhammad hanafi yakni :

pada umumnya mereka para santri Banin Banat Al-Mubtadiien lebih santun dalam pergaulannya dan juga sopan terhadap ustadznya..⁶⁸

Sesuai hasil observasi peneliti kepada santri Banin Banat Al-Mubtadiien sebagai berikut:

Realitasnya ditandai dengan ketika santri sowan kepada ustadznya kemudian duduk didepanya duduknya sangat tawadu` sekali seakan akan seperti tasyahud kemudian tidak berjalan seenaknya saja dihadapan guru, dapat menjaga waktu apabila

⁶⁶ W. NM. Santri, . Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁶⁷ O.Kegiatan Pembelajaran. Al- Mubtadiien Kediri., 15- 3-2019

⁶⁸ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

hendak berkunjung, jika bertemu guru/ustadz mengucapkan senyum, salam, dan dengan mencium tangannya. Semua itu sudah selaras dengan bentuk sikap seorang murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Walmutaalim*

4) Sikap tanggung jawab

Menurut hasil wawancara dari santri Banin Banat Al-Mubtadiien yang bernama Nur Muhammad adalah:

Salah satu bentuk tanggung jawab santri misalnya, dalam ujian tengah semester mendapat nilai jelek, nilai yang dia dapat adalah akibat kelalaiannya selama ini, dan harus dipertanggungjawabkan. Bahkan jika mendapat nilai bagus, nilai tersebut harus dipertanggungjawabkan agar terlihat bahwa orang tersebut pantas mendapat nilai bagus. Dalam hal diri bertanggungjawab terhadap diri sendirilah yang dibutuhkan. Selain itu, para santri selalu berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatnya dengan baik dan benar. Sikap tersebut selalu melekat dalam diri para santri, karena sering dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren bahwa jangan sampai bertambah ilmunu tapi semakin jauh dari tuhan.⁶⁹

Selaras dengan pernyataan santri Banin Banat Al-Mubtadiien muhamad hanifi yakni:

Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh beberapa guru sesuai waktu yang ditentukani⁷⁰

5) Sikap jujur

Wujud dari sikap jujur santri Banin Banat Al-Mubtadiien dalam kesehariannya, terutama dalam kehidupan sekolah adalah: tidak mencontek ketikam ujian tengah semester maupun ujian

⁶⁹ W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁷⁰ W.MH. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

semester, tidak memalsu tanda tangan, cap stempel, ijazah, ataupun surat keterangan yang kaitannya dengan kegiatan akademik.

Menurut keterangan santri Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri yaitu:

Namun dalam masalah kejujuran terkadang hal yang terjadi adalah ketika ujian tengah semester mereka para santri Banin Banat Al- Mubtadiien masih menyempatkan diri untuk mencontek. Akan tetapi itu tidak semua santri Banin Banat Al- Mubtadiien yang melakukan, hanya salah satu saja.⁷¹

6) Sikap gotong royong

Gotong royong diartikan dengan kerjasama *Muanadharah* dan *mudzakarah* adalah cara dalam melakukan musyawarah,

Menurut santri Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri Nur Muhammad yakni:

Sikap gotong royong santri Banin Banat Al- Mubtadiien ditunjukkan ketika dalam memecahkan soal yang diberikan ustadz. Mereka selalu menyempatkan waktu dan aktif untuk mengerjakannya dengan kelompoknya, walaupun terkadang terjadi dari salah satu kelompok tersebut ada yang tidak datang untuk mengerjakannya.⁷²

7) Sikap percaya diri

Bentuk sikap percaya diri santri Banin Banat Al- Mubtadiien menurut saudara Muhamad Hanifi adalah:

tidak takut menghadapi ulangan, tidak merasa minder dengan santri lain, ketika proses belajar mengajar berani

⁷¹ W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁷² W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

bertanya dan berpendapat, tidak grogi dan malu yang berlebihan.⁷³

Penuturan tersebut dibenarkan oleh beberapa ustadz di Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien bahwa: “santri yang diajar ketika menerangkan atau bertanya mereka percaya diri dan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga para santri diwajibkan bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Kitab *Adabul ‘alim Wal mutaalim* di Pondok Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

1) Tujuan Pembelajaran Kitab *Adabul alim wal mutaalim* di Pondok Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok pesantren Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri. merupakan pembelajaran yang dilaksanakan disemua tingkatan kelas bahkan disini para pengurus, ustadz juga mengikuti pembelajaran kitab tersebut yang mana yang menjadi pengajar kitab ini adalah pengasuh pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri DR. KH. M. Asrori Alfa, M.A atau yang biasa menjadi wakilnya ialah K. Mudhor.

Pembelajaran kitab merupakan usaha pengasuh pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri yang sistematis terarah dalam pendewasaan para santri. Khususnya dalam hal

⁷³ W.MH. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

bidang akhlak dengan menggunakan kitab- kitab yang menerangkan tentang akhlak, seperti kitab *akhlak lilbanin*, *wasoya*, *taisirul kholaq*, dan *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*.

Sesuai hasil wawancara dengan Ust Mudhor selaku wakil dari pengasuh pondok dalam hal pengajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, tujuan pembelajaran kitab tersebut, beliau berpendapat:

“Tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* adalah sebagai bekal santri dan guru dalam hal menuntut ilmu dan mengajar yang sesuai dengan anjuran Nabi, Sahabat, Tabi`ien dan para Ulama *Salafussolih*. Dalam mengembangkan kepribadian menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan, maka para santri harus mempunyai pondasi yang kuat agar nantinya menjadi lulusan-lulusan yang berakhlak. Karena pondasi orang yang mempunyai akidah *ahlussunah wal jama`ah* bukan pada tauhid yang dimiliki, akan tetapi pada akhlak al-karimah. Orang yang mempunyai akhlak mulia pasti mempunyai tauhid yang baik pula. Namun orang yang mempunyai tauhid yang baik belum tentu mempunyai akhlak yang baik pula. Dasar dan pondasi kuat yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Banat Banat Al- Mubtadiien Kediri terletak pada pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* sebagai tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar. Karena pada pembelajaran *Adabul alim wal mutaalim* yang mengajarkan tentang tata cara menuntut ilmu yang baik.

Keterangan diatas dikuatkan juga oleh pernyataan Ustadz

Muzani Hasan sebagai berikut:

Kitab *Adabul alim wal mutaalim* harus dilestarikan dan dipertahankan Oleh karena itu, pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* sangat dibutuhkan dalam setiap pesantren, terutama Al- Mubtadiien Kediri. Karena apa? Kita rasakan selama ini bahwa terjadinya degradasi moral itu sebab tidak adanya keta`dziman. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* jangan diarahkan teralalu monoton dalam pemaknaan, tetapi harus

luas dengan berwawasan global penjelasannya (murodinya). Namun, keta'dziman tetap sangat penting harus diterapkan oleh santri. Sebagai contoh apabila ingin keluar harus pamin dengan kyai, dan jikalau pulang dari pergi juga harus laporan.⁷⁴

Jadi tujuan pembelajaran kitab *Adabul alim wal muta'alim* yang diterapkan di pondok pesantren Al- Mubtadiien Kediri adalah untuk membentuk kepribadian meningkatkan semangat santri mahasiswa dalam menuntut ilmu dimanapun berada untuk menghasilkan buah ilmu yang bermanfaat dan barakah. Bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Strategi Ustadz dalam Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

Ustadz dalam hal ini sebagai pendidik yang ada dipondok pesantren tentunya harus bisa mendidik santri secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* sehingga santri bisa tertarik, perhatian dan senang dalam melaksanakan pembelajaran ustadz tersebut, sehingga akan mendukung dan mempermudah proses dalam melaksanakan metode pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang lakukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim*

⁷⁴ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

Wa`lmuta`alim di Pondok pesantren Al- Mubtadiien Kediri dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* adalah :

a. Kemampuan guru atau ustadz

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Mudhor sebagai berikut:

“Pendidik atau ustadz sangat berpengaruh dalam mempengaruhi keberhasilan seorang anak didik, jadi ustadz disini yang dipilih memang harus benar- benar bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yakni dengan dibuktikan akan kefahaman dan cara menerangkan tentang memaknai dan menjelaskan kitab dan sifat akan kedisiplinanya sebagai seorang guru”⁷⁵

Kemampuan guru memang harus benar- benar diutamakan karena hal itu akan dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran.

b. Ruangan kelas dan fasilitas yang nyaman

Menurut penuturan Ustadz Mudhor sebagai berikut:

“Ruangan dan fasilitas yang nyaman artinya kebutuhan pembelajaran santri terpenuhi itu juga sebagai pendukung mempengaruhi hasil pembelajaran akhlak kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* karena diruangan yang nyaman lah santri atau anak didik bisa nyaman, tenang dan terpenuhi apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, jadi ustadz bisa fokus dan maksimal menggunakan metode dan strategi pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*”tidak memikirkan lagi tentang ruangan yang tidak nyaman.⁷⁶

c. Mewajibkan santri

Menurut penuturan Ustadz Mudhor sebagaimana berikut:.

⁷⁵ W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁷⁶ W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

Dalam strategi ini juga sangat penting dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, yakni dengan cara memerintah dan mewajibkan semua santri untuk mengikuti pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* walaupun dengan cara agak memaksa dengan cara santri akan mendapat hukuman kalau tidak mengikuti pembelajaran kitab tersebut. Prakteknya disini semua pengurus wajib keliling kamar untuk mengontrol santri- antri untuk mengikuti pengajian kitab ini.⁷⁷

Dikuatkan juga dengan pernyataan oleh ustadz Muzani Hasani tentang strategi pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren pondok pesantren Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri, menyatakan bahwa:

“Untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang berhasil atau maksimal dan memperlancar penggunaan metode pembelajaran strategi pembelajaran harus didahulukan semisal klau disini langkah pertama yakni dengan mempertimbangkan dalam memilih ustadz yang mengampu pelajaran dengan cara musyawarah, selanjutnya ruang kelas yang nyaman dan memadai, kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran dengan cara mewajibkan semua santri.⁷⁸

- 3) Metode Pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri.

Pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien diselenggarakan pada malam Sabtu dan Minggu pada setelah melakukan solat subuh secara berjamaah.⁷⁹

⁷⁷ W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁷⁸ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁷⁹ O. Kegiatan Pembelajaran, Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri pengajar atau pengasuh mengkombinasikan antara metode bandongan, metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode keteladanan kyai di luar pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim*, kyai membuka pembelajaran dengan salam kemudian memberikan hadia fatihah kepada Nabi, guru-guru beliau khususnya pengarang kitab yang akan dikaji kemudian membaca doa tertentu yang diaminkan oleh para santri. Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut:

قال المؤلف رحمه الله تعالى ونفعن به وبعلمه وبا سراره في الدارين امين

Setelah membaca doa tersebut kemudian kyai membacakan kitab dan santri menyimak sekaligus menulis artinya yang dibacakan (ngapsai), kemudian membacanya kyai langsung menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab melalui metode ceramah. Setelah selesai menjelaskannya, kyai membuka pertanyaan kepada santri untuk tanya jawab kepada kyai, dan jika tidak ada pertanyaan maka pembelajaran diakhiri kyai dengan bacaan *hamdalah* dan ditutup dengan salam.⁸⁰

⁸⁰ O.Kegiatan Pembelajaran., 15- 3-2019



Gambar 16: Proses pembelajaran kitab *Adabul 'Alim walmutaalim*.⁸¹

Selanjutnya, pada metode lainnya, kyai selalu berusaha memberikan pelajaran dari berbagai metode, antara lain: metode keteladanan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), nasehat (*mauidlah*), kedisiplinan, ujian dan hukuman (*targhib wa tahdzib*), selain metode bandongan, ceramah dan tanya jawab. Selain keteladanan yang diberikan kyai kepada santri, kyai juga memantau perkembangan akhlak santri dimana-pun berada sesuai akhlak yang ada di dalam kitab *Adabul alim wal mutaalim*. Baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Lantas bagaimana kyai memantau santri ketika berada di luar lingkungan pondok pesantren.

Menurut penuturan Ustadz Mudhor yaitu:

Pertama, dari pengurus pondok pesantren. Pengurus itu setiap ada kejadian tidak baik yang katannya dengan santri Banin Banat Al-Mubtadiien maka akan langsung dilaporkan kepada pengasuh. Kemudian dilakukan pembinaan atau disidang secara intensif oleh pengasuh. Kedua, pengawas langsung terhadap santri mahasiswa oleh kyai sendiri, dengan cara memantau para santri Banin Banat Al- Mubtadiien terjun langsung keliling pondok tanpa sepengetahuan dari santri tersebut. Selain itu juga biasanya

⁸¹ O.Kegiatan Pembelajaran., 15- 3-2019

kyai memantau melalui wa, telepon, ataupun menyuruh santri lain untuk memantau juga atas amanat dari kyai.⁸²

Melalui metode pembelajaran seperti itulah diharapkan santri mahasiswa Banin Banat Al- Mubtadiien menjadi lulusan-lulusan yang *berakhlak al-karimah* dan ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan membawa keberkahan terhadap orang lain serta dapat mengamalkan ilmunya dengan tulus ikhlas hanya semata karena Allah Ta'ala.

Karena sering dikatakan oleh kyai bahwa semua orang akan rugi, kecuali orang yang mempunyai ilmu. Semua orang yang mempunyai ilmu juga akan rugi kecuali mau mengamalkan ilmunya. Semua orang yang mengamalkan ilmunya juga akan rugi, kecuali mengamalkannya dengan ikhlas karena Allah Ta'ala.

Menurut beliau juga ustadz Muzani Hasan bahwa:

“Dari metode-metode yang diterapkan pada pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* dan visi misi pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien itu sendiri. Yaitu menuju keshalihan individual dan sosial dengan prinsip Dzikir, Fikir dan Amal Shalih berdasarkan nilai dan *ajaran Ahlussunnah Waljamaah*, dengan mendidik dan membina santri serta menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah Waljamaah*, memelihara dan menjaga serta melestarikan tradisi Islam *Ahlussunnah Waljamaah*, mencetak generasi muda yang cerdas, mandiri, dan *berakhlak al-karimah*”⁸³

⁸² W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁸³ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

- c. Hasil pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri.

Akhlak santri juga lumayan baik sebagai sikap santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun diluar terutama di pondok pesantren. Kepribadian santri Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien pada umumnya beraneka ragam ada sudah mempunyai akhlak yang baik, dikarenakan sudah lama dipesantren dan masih belum karena notabene santri baru pengalaman belajar masih minim karena dari latar belakang yang berbeda- beda itulah kitab *Adabul alim wal mutaalim* bisa menjadi solusi pembelajaran akhlak.

Kitab tersebut santri memperkuat akidah dalam menuntut ilmu. Karena haikat niat sesungguhnya mencari ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah Ta'ala, mencari kebahagiaan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, *menyukuri nikmat Allah Ta'ala, dan melestarikan Islam.*

Walhasil dari pembelajaran *Adabul alim wal mutaalim* kaitannya dengan akhlak santri di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap ustadz, antara lain:

- a. Akhlak santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap Ustadz

Sebagai seorang siswa yang nyantren di pondok pesantren, tentunya mempunyai akhlak terpuji yang lebih baik dalam

memegang adab-adab mencari ilmu didalam lingkungan pesantren ataupun dikelas.

Kaitannya tentang akhlak terpuji santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien terhadap guru atau ustadz terwujud dalam beberapa sikap-sikap terpuji, antara lain:

1. Memiliki sikap ta'dzim

Berkaitan dengan bidang pendidikan, implikasi dari sikap ta'dzim sangat erat dengan proses belajar, yakin ketika terjadi transfer keilmuan dan pembinaan akhlak dalam proses belajar tersebut.

Menurut keterangan dari Ustadz Mudhor mengenai Sikap Ta`dzim ini adalah:

“Sikap ta'dzim santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Sejauh ini, realitas yang ada pada sikap ta'dzim masih sepenuhnya dipegang oleh para santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien dalam proses belajar mengajar..⁸⁴

Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan beberapa ustadz dalam sebuah wawancara, yang menceritakan pengalaman mereka ketika mengajar.

Salah satunya adalah keterangan dari Ustadzah Aisyatu Arifah bahwa:

Ta`dzim disini bisa diartikan ialah menaati semua perkataan, perintah, menghormati apa-apa yang ada pada

⁸⁴ W.M.Ust. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

diri guru selama perkara tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama⁸⁵

Bahwa secara umum sikap ta'dzim santri dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien masih kental. Sebagai contohnya adalah para santri memasuki ruang gedung terlebih dahulu sebelum ustadz datang dan memasuki ruangan, memulai belajar dengan berdo'a, mengucapkan dengan penuh hormat dan berterima kasih kepada ustadz atas keilmuan yang diajarkan⁸⁶.

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh para santri salah satunya yang bernama Muhammad hanafi bahwa:

pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien ketika proses pembelajaran berlangsung sampai dengan selesainya proses pembelajaran. Mereka berusaha mengikutinya dengan baik sesuai dengan adab-adab mencari ilmu dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`alim* walaupun tidak sepenuhnya bisa mempratekan.⁸⁷

2. Memiliki sikap disiplin

Disiplin termasuk sala satu sikap yang sesuai dengan aturan- aturan yang berlaku

Menurut keterangan dari Ustadz Muzani Hasani yakni:

“Sikap disiplin santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien diindikatori dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tepat waktu, dan sungguh-sungguh, masuk tepat waktu, memarkir kendaraan dengan tertib di tempat parkir yang telah disediakan. Dibuktikan ketika para santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien disuruh

⁸⁵ W.AA.Usth. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁸⁶ O.Kegiatan Pembelajaran., 15- 3-201

⁸⁷ W. MH. Santri, . Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

belajar dan diberi beberapa tugas oleh ustadz atau guru maka dengan semangat mereka katakan dengan “siap” disertai dengan perasaan senang hati.⁸⁸

Selaras dengan perkataan santri Al- Mubtadiien yang bernama Nur Muhammad Ali bahwa:

“Memang disini rata- rata santri mempunyai sikap disiplin yang lumayan bagus, karena memang ada penekanan sendiri oleh Ustadz atau pengasuh kalau sampai tidak disiplin atau melanggar peraturan seenaknya sendiri maka akan dikenai sanksi bahkan yang lebih berat yakni dikeluarkan dari pondok”⁸⁹

Sikap disiplin lainnya juga ditandai dengan ketepatan santri Banin Banat Al- Mubtadiien ketika masuk kedalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sikap disiplin santri juga tidak lepas dari peran ustadz yang selalu memberikan motivasi dan dorongan. Misalnya, guru dalam memberikan tugas oleh para santri adalah dengan cara memberikan jangka waktu (deadline) tertentu untuk penyelesaian tugasnya. Hal tersebut akan melatih kedisiplinan dan tanggungjawab santri Banin Banat Al- Mubtadiien.⁹⁰

3. Memiliki sikap sopan santun

Menurut pernyataan salah seorang santri benrama muhammad hanafi yakni :

pada umumnya mereka para santri Banin Banat Al- Mubtadiien lebih santun dalam pergaulannya dan juga sopan terhadap ustadznya..⁹¹

⁸⁸ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁸⁹ W. NM. Santri, . Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁹⁰ O.Kegiatan Pembelajaran. Al- Mubtadiien Kediri., 15- 3-2019

⁹¹ W.MH.Ust. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

Sesuai hasil observasi peneliti kepada santri Banin Banat Al- Mubtadiien sebagai berikut:

Realitasnya ditandai dengan ketika santri sowan kepada ustadznya kemudian duduk didepanya duduknya sangat tawadu` sekali seakan akan seperti tasyahud kemudian tidak berjalan di depan guru/ustadz tidak menduduki tempat duduk guru/ustadz, dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung, jika bertemu guru/ustadz mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan mencium tangannya. Semua itu sudah selaras dengan bentuk sikap seorang murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`alim*.



Gambar 17: Akhlak dihadapan Ustadz.⁹²

4. Memiliki sikap tanggung jawab

Menurut hasil wawancara dari santri Banin Banat Al- Mubtadiien yang bernama Nur Muhammad adalah:

Salah satu bentuk tanggung jawab santri misalnya, dalam ujian tengah semester mendapat nilai jelek, nilai yang dia dapat adalah akibat kelalaiannya selama ini, dan harus dipertanggungjawabkan. Bahkan jika mendapat nilai

⁹² O. Aktifitas santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15- 3-2019

bagus, nilai tersebut harus dipertanggungjawabkan agar terlihat bahwa orang tersebut pantas mendapat nilai bagus. Dalam hal diri bertanggungjawab terhadap diri sendirilah yang dibutuhkan. Selain itu, para santri selalu berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatnya dengan baik dan benar. Sikap tersebut selalu melekat dalam diri para santri, karena sering dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren bahwa jangan sampai bertambah ilmunya tapi semakin jauh dari tuhan.⁹³

Selaras dengan pernyataan santri Banin Banat Al-Mubtadiien muhamad hanifi yakni:

Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan apa yang telah diberikan.⁹⁴

5. Memiliki sikap jujur

Merupakan tindakan seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya sesuai fakta, tidak ditambahi atau-pun dikurangi.

Sikap jujur santri Banin Banat Al- Mubtadiien dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan sekolah adalah: tidak mencontek ataupun browsing internet dalam mengerjakan ujian tengah semester maupun ujian semester, tidak memalsu tanda tangan, cap stempel, ijazah, ataupun surat keterangan yang kaitannya dengan kegiatan akademik.

Menurut keterangan santri Banin Banat Al- Mubtadiien kediri yaitu:

⁹³ W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

⁹⁴ W.MH. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

Namun dalam masalah kejujuran terkadang hal yang terjadi adalah ketika ujian tengah semester mereka para santri Banin Banat Al- Mubtadiien masih menyempatkan diri untuk mencontek. Akan tetapi itu tidak semua santri Banin Banat Al- Mubtadiien yang melakukan, hanya salah satu saja.⁹⁵



Gambar 18: Akhlak sikap jujur ketika ujian ⁹⁶

6. Memiliki sikap gotong royong

Menurut santri Banin Banat Al- Mubtadiien kediri Nur

Muhammad yakni:

Sikap gotong royong santri Banin Banat Al- Mubtadiien ditunjukkan ketika dalam memecahkan soal yang diberikan ustadz. Mereka selalu menyempatkan waktu dan aktif untuk mengerjakannya dengan kelompoknya, walaupun terkadang terjadi dari salah satu kelompok tersebut ada yang tidak datang untuk mengerjakannya.⁹⁷



Gambar 19: Akhlak gotong royong (*musyawarah*) santri⁹⁸

⁹⁵ W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁹⁶ D.Kegiatan ujian tengah semester. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁹⁷ W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

⁹⁸ D.kegiatan santri, W.NM. Santri. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

7. Memiliki sikap percaya diri

Bentuk sikap percaya diri santri Banin Banat Al-Mubtadiien menurut saudara Muhamad Hanifi adalah:

tidak takut menghadapi ulangan, tidak merasa minder dengan santri lain, ketika proses belajar mengajar berani bertanya dan menyatakan pendapat, tidak grogi saat tampil didepan kelas, tidak menunjukkan rasa malu yang berlebihan.⁹⁹

Penuturan tersebut dibenarkan oleh beberapa ustadz di Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien bahwa: “santri yang diajar ketika menerangkan atau bertanya mereka percaya diri dan sesuai yang diharapkan. Selain itu juag para santri diwajibkan bertanya dan aktif ketika pross pembelajaran.

8. Memiliki sikap menghormati Ustadz atau guru

Sebagaimana terhadap pengasuh pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien, santri Banin Banat Al-Mubtadiien menganggap semua ustadznya. Meskipun berada di luar forum kelas mereka tetap harus berperilaku layaknya seorang santri denga gurunya yang harus menghormati. Hubngan ini benar-benar bersifat alami, tanpa rasa canggung, takut maupun perasaan tidak nyaman lainnya.

Budaya 4 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman) selalu dikembangkan untuk semua ustadz yang mereka temui. Fenomena ini peneliti temui ketika melakukan observasi di

⁹⁹ W.MH. Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

lapangan. 4 S yang terakhir yaitu Salaman dilakukan dengan cara mencium tangan guru, akan tetapi para santri Banin Banat Al- Mubtadiien ketika bertemu dengan ustadzah perempuan tidak bersalaman, karena mereka (ustadzah perempuan) bukan muhrimnya. Yang dilakukan hanya 3 S (Senyum, Sapa, Salam).



Gambar 20: Akhlak santri kepada Ustadz.¹⁰⁰

9. Memiliki sikap mendoakan guru

Wiridan sehabis sholat fardlu maupun sunnah merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh santri mahasiswa pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien manapun berada. Dari hasil wawancara dengan sebagian santri Banin Banat Al- Mubtadiien banyak menuturkan ketika berdo'a selepas sholat fardhu maupun sunnah mereka selalu mendo'akan kyai, guru-guru dan siapa saja yang telah mengajari mereka ilmu dengan hadiah surat al-fatihah. Hal

¹⁰⁰ D. Aktifitas Santri. Al- Mubtadiien Kediri., 15-3-2019

tersebut juga sering diingatkan oleh pengasuh pesantren agar sebagai santri harus selalu mendo'akan guru-guru.



Gambar 21: Berdoa bersama setelah selesai sholat¹⁰¹

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek
 - a) Keutamaan Ilmu dan ahli ilmu serta keutamaan mempelajari ilmu dan mengajarkan ilmu. Para santri dan ustadz semangat dalam belajar mengajar dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan moto *Ulama` warosatul anbiya*
 - b) Akhlak pelajar pada dirinya sendiri, santri atau penuntut ilmu memperbagus niatnya dalam hal menuntut ilmu dengan tujuan dan niat mencari ridho Allah, beramal, menghidupkan syariat, mencerahkan dan memperhias hati dan niat mendekatkan diri kepada Allah dan tidak bertujuan yang bersifat kedunian seperti mencari pangkat, pemimpin harta dan lain sebagainya setelah melakukan pembelajaran dalam akhlak ini adalah dibuktikan ketika

¹⁰¹ D. Aktifitas Santri. Al- Mubtadiien Kediri..., 15-3-2019

beberapa santri ditanya apa tujuan menuntut ilmu mereka menjawab niat mereka semata- mata mencari ridho Allah, menghidupkan syariat agama, dan tidak niat untuk mencari pangkat dunia, menyadari masa muda adalah masa- masa penting dalam menuntut ilmu, *qonaah* (menerima apa adanya)

- c) Akhlak pelajar kepada gurunya, santri disini ada beberapa akhlak pelajar terhadap gurunya yakni dengan sangat menghormati dan tawaddu` terhadap apa yang menjadi perintah dan larangan beliau
- d) Akhlak pelajar dalam proses pembelajaran, santri disini sangat antusias dalam proses pembelajaran ditandai dengan masuk terlebih dahulu sebelum ustadz datang, antusias dalam hal- hal yang menunjang kefahaman pelajaran semisal melaksanakan belajar kelompok, menerangkan dll.

2. Temuan Penelitian proses pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim* Ponpes Darissulaimanyyah Trenggalek

- a. Strategi Ustadz dalam Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Adabu al- Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek
 - 1) Kompetensi keadaan guru atau ustadz sangat berpengaruh dalam mempengaruhi keberhasilan seorang anak didik, jadi ustadz disini yang dipilih memang harus benar- benar profesional dalam menjalankan tugasnya yakni dengan

dibuktikan akan kefahaman tentang memaknai menjelaskan kitab dan akan kedisiplinanya.

- 2) Kemampuan keadaan anak didik untuk mengikuti pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, santri atau anak didik harus dipilah-pilah, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam memahami isi dari kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*. Jadi bisa dikatakan yang menerima pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* adalah santri yang dalam memahami kitab yang sudah mempunyai kemampuan menengah keatas bukan bagi pemula, kalau bagi pemula menggunakan kitab *Taisirul Kholaq* yang notabene isi kitabnya masih mudah untuk difahami bagi pemula.
- 3) Ruangan dan fasilitas yang nyaman artinya kebutuhan pembelajaran santri terpenuhi itu juga sebagai pendukung mempengaruhi hasil pembelajaran akhlak kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* karena diruangan yang nyaman lah santri atau anak didik bisa nyaman, tenang dan terpenuhi apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, jadi ustadz bisa fokus dan maksimal menggunakan metode dan strategi pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*”.

- 4) Absensi kelas, prakteknya di setiap santri yang tidak masuk kelas tnpa alasan yang jelas guru mengabsen santri dan menanyakan dan menyuruh temanya untuk menjenguk dikamarnya dan dipaksa masuk, kalau memang benar tidak masuk karena alasan tidak jelas kemudian santri tersebut akan dikenai hukuman sesuai yang apa dia perbuat
- 5) membuka pelajaran yang dilakukan Ustadz itu sangat penting sekali karena dengan membuka pelajaran yang baik dan benar akan berdampak sangat positif terhadap pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* sehingga bisa menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru. Tetapi sebelum semua itu sebaiknya, faktor pendukung yang bersifat bathiniyah juga harus diperhatikan adalah adab atau akhlak ustadz, sesuai dengan di kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* kalau disini Ustadz akan hadir dalam kelas bersuci dulu dari dua hadats, memakai wewangian, memakai pakaian yang bagus yang sesuai dengan keadaan, semua itu harus diniati dengan niat megagungkan ilmu, mengagungkan syari`at, berjuang menghidupkan agama, mendekatkan diri kepada Allah Swt, kemudian berdoa untuk dirinya sendiri dan mendoakan

kepada sesama muslim dan mendoakan ulama-ulama` terdahulu.

b. Metode Pembelajaran Kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek.

- 1) Metode Musyawarah, santri atau anak didik satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan berhalaqoh disetiap kelompoknya masing-masing ada yang menjadi ketua yang tugasnya untuk menerangkan materi pelajaran, sedangkan yang lainnya menyimak dan memperhatikannya dengan tujuan menganalisis, membahas, mengkaji dan menyangkal persoalan atau materi yang belum faham atau kurang sependapat, dengan tujuan untuk menjadi bekal kefahaman yang akan di diskusikan dengan pendidik atau ustadz langsung, setelah itu pendidik lah yang akan benar-benar metashihkann kefahaman mereka semua selaku mushohih. Jadi disini tugas pendidik hanya sebatas memantau mereka berdiskusi bukan memahami mereka secara langsung tapi mereka para santri dituntut untuk mandiri mencari kefahaman sendiri yang benar setelah itu baru pendidik yang mengoreksi kefahaman mereka yang salah. Sebelum melakukan musyawarah terlebih dahulu pendidik membacakan kitab yang akan digunakan musyawarah.

- 2) Metode Sorogan, guru menyuruh santri-santrinya untuk maju satu persatu dengan disimak
- 3) Metode teladan, jadi guru harus bisa menjadi teladan agar ditiru oleh anak didiknya, bisa menarbiyah anak didiknya dengan akhlak- akhlak yang sesuai dengan kitab akhlak yang dipelajari, walaupun agak memaksa, semisal santri lupa masuk kelas tanpa salam usadz disini harus memerintahkan untuk keluar lagi dan masuk dengan mengucapkan salam, jadi kesimpulanya ketika ustadz ingin merubah santri harus bisa merubah dirinya sendiri.
- 4) Metode Pembiasaan, setiap bertemu dengan ustadz santri ini disuruh berjabat tangan dengan mencium tangan ustadz ini, akhirnya karena menjadi kebiasaan setiap bertemu seseorang yang lebih tua dan alim ilmunya nantinya akan berjabat tangan dengan mencium tangannya begitu juga ketika lewat didepan gurunya santri baru biasanya kalau lewat didepan gurunya biasa saja tapi kemudian ustadz menyuruhnya untuk setiap lewat didepan guru harus berjalan membungkuk atau berjalan menggunakan lututnya inilah pembiasaan yang dilakukan akhirnya menjadi adat seorang santri dipondok ini.
- 5) Metode Hukuman, ketika santri disuruh membaca atau memurodi (menerjemahkan tulisan di kitab dengan bahasa

indonesia) ketika tidak bisa santri tersebut disuruh untuk berdiri sampai dia bisa, atau ketika tidak hafal sebuah pelajaran disuruh berdiri sampai dia hafal.

- 6) Metode Bandongan, dengan cara santri mendengarkan dan menulis makna dari seorang guru atas kitab yang diajarkannya. Para santri mendengarkan dengan cermat dan menulis dengan hurup pegon yang mengantung di bawah tulisan kitab yang sedang dipelajarinya tersebut.
- 7) Metode kemandirian, santri dituntut untuk mandiri dalam lebih memahami isi dari kitab tersebut, biasanya metode ini sesudah melaksanakan metode musyawarah yakni santri yang mendapatkan giliran menerangkan isi kitab bahasa arab dengan menggunakan bahasa indonesia, jadi santri disini menerangkan isi kitab dihadapan teman- temanya manfaat metode ini sangat bagus sekali untuk melatih mental santri.
- 8) Metode Tanya jawab, Jadi prakteknya metode tanya jawab ini biasanya setelah ustadz selesai melakuka menerangkan pelajaran, kemudian santri yang mendapat giliran menerangkan maju kedepan menerangkan pelajaran dengan keahlian yang dia miliki setelah selesai menerangkan santri yng menerangkan membuka pertanyaan kepada teman-temanya kemudian yang menjawab adalah santri yang

menerangkan, ketika ada pertanyaan yang tidak bisa dilemparkan ke teman-teman santri lainnya, yang terakhir ketika selesai baru ustadz lah yang menyelesaikan pertanyaan yang belum terselesaikan dan memberi pencerahan.

- 9) Metode Evaluasi, yang digunakan oleh ustadz di pondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek yaitu Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabul Alim Walmutaalim* di pondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek
 - a. Ulangan
 - b. Santri disuruh membaca satu persatu
 - c. Santri disuruh menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - d. Evaluasi tingkah laku keseharian.

3. Temuan Penelitian tentang hasil pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek

Akhlak santri dipondok pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek ini memang beraneka ragam ada yang akhlaknya bagus dan ada akhlaknya yang kurang bagus terutama santri- santri baru.

Adapun hasil hubungan akhlak santri dengan pesan kitab *Adabul Alim Walmuta'alim* sebagai berikut:

- a. Akhlak Santri terhadap dirinya, ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh pelajar Pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, *qonaah*, bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktifitas.
- b. Akhlak Santri kepada ustadznya, diibaratkan santri itu seperti orang sakit yang membutuhkan dokter yang mahir. Dibuktikan santri disini setelah belajar materi tersebut sangat *tawadu'* dan menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas, diluar kelas dibuktikan santri ketika bertemu gurunya atau ustadznya bersalaman dengan mencium tangan ustadz, dan dibuktikan ketika didalam kelas santri sebelum ustadznya masuk kelas santri sudah menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan ustadznya seperti minuman, makanan kecil dll dan tidak beranjak keluar ruangan sebelum ustadznya keluar terlebih dahulu, kemudian ketika mau izin pulang sowan terlebih dahulu dan kembali lagi sowan dengan memberi jajanan atau oleh-oleh dari rumah. Kemudian ketika guru menerangkan santri dengan tenang dalam mendengarkan dan tidak berani menyangkal dan tidak berani tidak terima dengan pendapat guru atau ustadz apa lagi memotong pembicaraan ustadz atau guru.
- c. Akhlak santri didalam pembelajaran, prakteknya disini memang didalam pembelajaran ada beberapa ilmu yang memang ditekankan

untuk dipelajari terlebih dahulu atau ditekankan terlebih dahulu yang pertama ialah tentang ketauhidan dengan menggunakan kitab *Aqidatul awam, badul amali, dan jaharu tauhid* dengan disesuaikan dengan tingkatan masing- masing, karena dengan ilmu tauhidlah pertama kali santri diajarkan untuk mengenal tuhanya terlebih dahulu. Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adabul alim wal mutaalim*, kemudian pembelajaran tasawuf dengan menggunakan kitab *Adabul alim wal mutaalim* juga karena dalam kitab tersebut disamping mengandung pembelajran akhlak disertai kandungan tasawuff juga dan berani bertanya ketika tidak faham pelajaran

- d. Akhlak santri terhadap kitabnya yakni Bersungguh- sungguh untuk memiliki kitab atau buku yang dibutuhkan baik dengan cara membeli, menyewa dan meminjam. Dipraktekan juga santri disini ketika mau belajar pelajaran diwajibkan mempunyai buku atau kitab pelajaranya. Kemudian tidak boleh meletakkan kitab disembarang tempat lebih- lebih ditanah. Bahkan santri disini sangat memuliakan kitabnya dibuktikan ketika membawa kitab dengan tangan kanan dan dibungkus dengan sajadah walupun tidak semua santri melakukan seperti itu yang jelas ini bukan memegang dengan menggunakan tangan kiri begitu juga meletaknya tidak diletakkan ditanah. Guru disini juga sangat berperan penting dalam mempraktekan akhlak

tersebut yakni dengan memerintahkan santri yang belum mempunyai wudlu disuruh untuk wudlu terlebih dahulu.

4. Temuan Penelitian pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmuta`alim* Ponpes Banin Banat Al- mubtadiien Kediri

a. nilai- nilai akhlak santri sesuai pesan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

- 1) Sikap disiplin santri Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien diindikatori dengan melaksanakan ap-apa yang menjadi tugas murid
- 2) Sikap sopan santun, dengan bersikap menghormati yang tua dan menyanyangi yang muda
- 3) Sikap tanggung jawab, ketika santri melanggar peraturan dialtih untuk siap menerima akibatnya
- 4) Sikap jujur, yakni tidak mencontek ataupun browsing internet dalam mengerjakan ujian tengan semester maupun ujian semester, tidak memalsu tanda tangan, cap stampel, ijazah, ataupun surat keterangan yang kaitannya dengan kegiatan akademik.
- 5) Sikap gotong royong dengan musyawaroh bersama
- 6) Sikap percaya diri, santri yang diajar ketika menerangkan atau bertanya mereka percaya diri dan sesuai yang diharapkan.

- 7) Menghormati Ustadz atau guru, Budaya 4 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman) selalu dikembangkan untuk semua ustadz yang mereka temui.
 - 8) Mendoakan guru dengan wiridan sehabis sholat fardlu maupun sunnah merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh santri mahasiswa pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien banyak menuturkan ketika berdo'a selepas sholat fardhu maupun sunnah mereka selalu mendo'akan kyai, guru-guru dan siapa saja yang telah mengajari mereka ilmu dengan hadiah surat al-fatihah.
- b. Proses Pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri
- Strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* di Pondok Pesantren pesantren Al- Mubtadiien Kediri dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* adalah :
- 1) Kompetensi keadaan guru atau ustadz benar- benar harus profesional dalam memahami dan menjelaskan kitab
 - 2) Ruangan dan fasilitas yang nyaman agar dalam melaksanakan metode pembelajaran dapat maksimal
 - 3) Pengawasan dan pemantauan, strategi ini juga sangat penting dalam pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim*, yakni dengan cara memerintah dan mewajibkan semua santri

untuk mengikuti pembelajaran kitab *Adabu al-Alim Wa`lmuta`alim* walaupun dengan cara agak memaksa dengan cara santri akan mendapat hukuman kalau tidak mengikuti pembelajaran kitab tersebut. Prakteknya disini semua pengurus wajib keliling kamar untuk mengontrol santri- antri yang tidak ikut pengajian kitab ini

Metode Pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri. Pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien diselenggarakan pada malam Sabtu dan Minggu pada setelah melakukan solat subuh secara berjamaah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim* di pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri pengajar/pengasuh mengkombinasikan antara metode bandongan, metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode keteladanan kyai di luar pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran kitab *Adabul alim wal mutaalim*, kyai membuka pembelajaran dengan salam kemudian memberikan hadia fatimah kepada Nabi, guru- guru beliau khususnya pengarang kitab yang akan dikaji kemudian membaca doa tertentu yang diaminkan oleh para santri Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut:

قال المؤلف رحمه الله تعالى ونفعن به وبعلمه وبا سراره في الدارين امين

Setelah membaca doa tersebut kemudian kyai membacakan kitab dan santri menyimak sekaligus menulis artinya yang dibacakan (ngapsai), kemudian membacanya kyai langsung

menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab melalui metode ceramah. Setelah selesai menjelaskannya, kyai membuka pertanyaan kepada santri untuk tanya jawab kepada kyai, dan jika tidak ada pertanyaan maka pembelajaran diakhiri kyai dengan bacaan *hamdalah* dan ditutup dengan salam.

Selanjutnya, pada metode lainnya, kyai selalu berusaha memberikan pelajaran dari berbagai metode, antara lain: metode keteladanan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), nasehat (*mauidlah*), kedisiplinan, ujian dan hukuman (*targhib wa tahdzib*), selain metode bandongan, ceramah dan tanya jawab. Selain keteladanan yang diberikan kyai kepada santri, kyai juga memantau perkembangan akhlak santri mahasiswa dimana-pun berada sesuai akhlak yang ada di dalam kitab *Adabul alim wal mutaalim*. Baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren.

- c. Hasil pembelajaran kitab *Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim* di Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri
- 1) Memiliki Sikap ta'dzim prakteknya para santri memasuki ruang gedung terlebih dahulu sebelum ustadz datang dan memasuki ruangan
 - 2) Memiliki sikap disiplin santri Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien diindikatori Dibuktikan ketika para santri pondok pesantren Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien disuruh

belajar dan diberi beberapa tugas oleh ustadz atau guru maka dengan semangat mereka katakan dengan “siap” disertai dengan perasaan senang hati.

- 3) Memiliki sikap sopan dibuktikan ketika santri sowan kepada ustadznya kemudian duduk didepanya duduknya sangat tawadu` sekali seakan akan seperti tasyahud kemudian tidak berjalan di depan guru/ustadz tidak menduduki tempat duduk guru/ustadz, dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung, jika bertemu guru/ustadz mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan mencium tangannya.
- 4) Memiliki sikap tanggung jawab, ketika santri melanggar peraturan dialtih untuk siap menerima akibatnya semisal kembali pondok telat setelah liburan akan dikenakan sanksi berupa membayar denda berupa semen,dan juga ketika melanggar peraturan- peraturan lainnya
- 5) Memiliki sikap jujur, yakni tidak mencontek ataupun browsing internet dalam mengerjakan ujian tengah semester maupun ujian semester, tidak memalsu tanda tangan, cap stempel, ijazah, ataupun surat keterangan yang kaitannya dengan kegiatan akademik. Namun dalam masalah kejujuran terkadang hal yang terjadi adalah ketika ujian tengah semester mereka para santri Banin Banat Al- Mubtadiien masih menyempatkan diri untuk mencontek. Akan tetapi itu tidak

semua santri Banin Banat Al- Mubtadiien yang melakukan, hanya salah satu saja.

- 6) Memiliki sikap gotong
- 7) Memiliki sikap percaya diri, santri yang diajar ketika menerangkan atau bertanya mereka percaya diri dan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga para santri diwajibkan bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran dan juga dilatih untuk belajar menerangkan didepan teman- temanya
- 8) Mendoakan guru dengan wiridan sehabis sholat fardlu maupun sunnah merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh santri mahasiswa pondok pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien banyak menuturkan ketika berdo'a selepas sholat fardhu maupun sunnah mereka selalu mendo'akan kyai, guru-guru

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Adabul Alim Walmuta'alim* Bagi Santri Studi multisitus di Pondok Pesantren Darissulaimanyyah trenggalek dan Pondok pesantren Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan	Ponpes Darissulaimanyyah	Ponpes Al-Mubtadiien	Temuan Akhir
1	Bagaimana nilai-nilai akhlak santri sesuai pesan kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	a. Akhlak santri kepada keutamaan ilmu b. Akhlak santri kepada kepada ustadznya c. Akhlak santri terhadap diri sendiri d. Akhlak santri dalam proses pelajaran dan apa yang harus dilakukan dihadapan guru serta tujuan belajar e. Adab kepada kitab sebagai sarana mencari ilmu	a. Akhlak pelajar pada dirinya sendiri b. Akhlak pelajar kepada gurunya c. Akhlak pelajar dalam proses pelajaran dan apa yang harus dilakukan dihadapan guru serta tujuan belajar d. Akhlak kepada kitab sebagai sarana mencari ilmu	a. Akhlak pelajar terhadap diri sendiri b. Akhlak pelajar pada gurunya c. Akhlak pelajar dalam proses pembelajaran
2	Proses pembelajaran kitab <i>Adabul 'Alim Walmuta'alim</i> di Ponpes	a. Strategi pembelajaran kitab <i>Adabul 'Alim Walmuta'alim</i> : 1) Dengan memperhatikan kompetensi, ketrampilan kemampuan ustadz, anak didik 2) Ruangan dan fasilitas terpenuhi dan nyaman 3) Memperhatikan absensi kelas b. Metode pembelajaran kitab <i>Adabul 'Alim Walmuta'alim</i> 1) Metode musyawarah 2) Metode Ceramah 3) Metode sorogan	a. Strategi pembelajaran kitab <i>Adabul 'Alim Walmuta'alim</i> : 1) Kompetensi keadaan ustadz benar- benar harus memahami dan menjelaskan kitab 2) Ruangan dan fasilitas yang sesuai 3) Pengawasan dan pemantauan santri b. Metode pembelajaran kitab <i>Adabul 'Alim Walmuta'alim</i> 1) metode bandongan	a. Kemampuan ustadz atau guru bagus b. Ruang kelas dan fasilitas baik c. Pengawasan dan pemantauan bisa lewat absen dan lainnya a. Metode musyawarah b. Metode ceramah c. Metode tanya jawab d. Metode keteladankyai

		<p>4) Metode teladan 5) Metode pembiasaan 6) Metode hukuman 7) Metode bandongan 8) Metode Kemandirian 9) Metode tanya jawab 10) Metode evaluasi</p>	<p>2) metode ceramah 3) metode tanya jawab 4) metode keteladanan kyai di luar pembelajaran 5) Metode pembiasaan 6) Metode disiplin</p>	<p>e. Metode pembiasaan f. Metode sorogan g. Metode bandongan h. Metode disiplin i. Metode evaluasi</p>
3	<p>Hasil pembelajar kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i> di Ponpes</p>	<p>a. Akhlak santri terhadap dirinya sendiri menjadi penentu keberhasilan mereka, seperti niat belajar karena untuk mendapat ridho Allah, menghilangkan kebodohan, dan menghidupkan syariat agama b. Akhlak santri terhadap ustadznya yakni dengan menaati apa-apa yang menjadi perintah ustadznya dan memuliakannya sebagaimana memulyakan ahli Ilmu yang terdapat di kitab <i>Adabul Alim Walmutaalim</i> c. Akhlak santri terhadap pembelajaran yakni dengan memperhatikan kitab apa yang lebih dulu atau terpenting untuk dipelajari dulu yang pertama Ilmu tauhid kedua akhlak fiqh dan seterusnya d. Akhlak santri terhadap kitabnya santri sangat memulyakan kitabnya dengan meletakkannya tidak disembarang tempat semisal tanah</p>	<p>a. Akhlak santri terhadap guru di kelas dengan rasa ta'dzim dicontohkan mereka memasuki ruangan gedung belajar terlebih dahulu sebelum ustadz datang dan memasuki b. Sikap disiplin mereka mempunyai kesungguhan dalam menaati tata tertib pondok semisal berangkat tepat waktu c. Sopan santun ditandai dengan berbicara dengan sopan kepada ustadz, tawadu' dan sangat menghormati ustadz ketika berjalan tidak didepanya d. Sikap jujur dan percaya diri bisa dibuktikan dengan siap akan diakanya ujian smester dan tidak mencontek e. Mendoakan guru yakni dengan dilatih wiridan dan</p>	<p>a. Akhlak santri kepada diri sendiri dengan melaksanakna akhlak yang sesuai pada kitab <i>Adabul 'Alim W almuta'alim</i>, seperti menata niat terlebih dahulu b. Akhlak santri kepada kyai/ustadznya dengan menaati apa-apa yang menjadi perintahnya c. Akhlak terhadap pembelajar yakni sungguh-sungguh, tidak takut bertanya dan jujur d. Akhlak terhadap kitab yakni dengan tidak menaruh sembarangan tempat dan memulyakannya e. Mendoakan guru</p>

		dan tempat- tempat yang kurang pantas	tawasul ketika setelah selesai sholat berjamaah	
--	--	--	---	--

Tabel 1.1: Pemetaan pembelajaran akhlak dengan kitab *Adabul Alim**Walmutaalim* bagi santri**D. Proposisi penelitian**

1. Nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adab al- 'Alim wa al-Muta' allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri
 - a) Pemberian nilai nilai akhlak- akhlak tentang peserta didik atau santri terhadap dirinya sendiri agar menjadi tahu sikap terhadap diri sendiri
 - b) Pemberian nilai nilai akhlak peserta didik terhadap Guru/ Ustadz agar mengetahui cara yang baik berhubungan dengan guru
 - c) Pemberian nilai-nilai akhlak peserta didik/ santri terhadap pembelajaran kitab agar mengetahui dalam menyikapi kitab yang digunakan untuk pembelajaran

2. Proses pembelajaran *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri
 - a) Jika strategi pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang meliputi kemampuan ustadz atau guru yang bagus, ruang kelas dan fasilitas baik, pengawasan dan pemantauan santri bisa lewat absen maka akan membantu pelaksanaan metode pembelajaran
 - b) Jika metode pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yakni: metode ceramah, musyawarah, tanya jawab, keteladanan guru, pembiasaan, sorogan, bandongan, kedisiplinan dan metode evaluasi dilakukan maka peserta didik akan mempunyai akhlak yang sesuai dengan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*
3. Hasil pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri
 - a) Jika akhlak santri kepada diri sendiri dengan melaksanakan akhlak yang sesuai pada kitab *Adabul 'Alim W almuta'alim*, seperti menata niat terlebih dahulu dilakukan maka berhasil proses pembelajaran akhlak terhadap diri sendiri
 - b) Jika peserta didik mendoakan ustadz dan menaati apa-apa yang menjadi perintah ustadznya maka berhasil memahami akhlak santri kepada kyai/ustadznya

- c) Jika santri sungguh- sungguh,tidak takut bertanya dan jujur maka berhasil akhlak santri terhadap pembelajaran
- d) Akhlak terhadap kitab yakni dengan santri tidak menaruh sembarangan tempat dan memulyakanya